

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh konsentrasi industri terhadap tingkat efisiensi teknis di industri manufaktur besar dan sedang Indonesia tahun 2010 -2015. Penelitian ini menggunakan level perusahaan dengan total observasi adalah 50.088 dengan sampel 8.348 perusahaan dalam kurun waktu enam tahun. Metode yang digunakan adalah *Stochastic Frontier Analysis (SFA)* dengan model fungsi produksi *transcendental logaritmik (translog)*. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu *Herfindahl Hirschman Index (HHI)*, *firm size* dan *Capital Output Ratio (COR)*. Hasil menunjukkan rata-rata tingkat efisiensi teknis di industri manufaktur besar dan sedang sebesar 53,93 persen. Estimasi SFA menunjukkan bahwa *HHI* berpengaruh secara negatif terhadap inefisiensi teknis. Kenaikan *HHI* dapat menurunkan inefisiensi dan menaikkan efisiensi level. Dengan demikian, pendekatan *Efficient-Structure-Hypothesis (ESH)* berlaku di industri manufaktur besar dan sedang Indonesia tahun 2010 – 2015. Perusahaan yang memiliki konsentrasi tinggi akan meningkatkan efisiensi teknis. *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap inefisiensi atau kenaikan *firm size* dapat meningkatkan efisiensi level. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi. variabel *Capital Output Ratio (COR)* berpengaruh positif terhadap inefisiensi teknis perusahaan. Semakin besar rasio output modal, maka semakin besar pula inefisiensi teknis atau dapat dikatakan efisiensi level semakin rendah. Rasio output modal yang lebih rendah menunjukkan bahwa modal sangat produktif atau efisien.

Kata Kunci : efisiensi teknis, konsentrasi industri, perusahaan manufaktur, *stochastic frontier analysis*